

**PERAN ORANGTUA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DARING
PADA MASA PANDEMIC COVID-19 BAGI SISWA SEKOLAH DASAR
WILAYAH PEDESAAN**

***THE ROLE OF PARENTS IN THE ONLINE LEARNING PROCESS
DURING THE COVID-19 PANDEMIC FOR ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS
RURAL AREAS***

Oleh

Titin Sutarti

Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten Jawa Tengah

sutarti1986@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) telah merubah proses pembelajaran siswa, yang semula dilakukan secara tatap muka dan berubah menjadi pembelajaran secara daring sehingga siswa harus belajar dan melakukan proses pembelajaran dari rumah masing-masing demi memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Dengan siswa belajar dari rumah maka dituntut peran orang tua dalam tercapainya proses pembelajaran yang berkualitas. Keterlibatan orang tua siswa terhadap proses pembelajaran daring dari rumah sangatlah berperan besar. Fasilitas-fasilitas pembelajaran secara daring sangat penting untuk disediakan oleh semua orang tua untuk kelancaran proses belajar mengajar putra putrinya.

Demi tercapainya proses pembelajaran yang efektif walaupun di rumah orang tua dituntut untuk dapat mendampingi dan membimbing siswa dalam proses belajar mengajar yang disampaikan oleh Guru. Akan tetapi pada kenyataannya banyak kendala yang dihadapi orang tua dalam mendampingi, memantau tugas dan pembelajaran yang diperoleh dari sekolah. Anak kebanyakan menurut dengan gurunya ketika mereka bertatap muka di sekolah. Maka kendala orang tua yang dihadapi adalah kesabaran dari orang tua sangat di butuhkan dalam mendampingi dan membimbing anak dalam melaksanakan tugas, dikarenakan anak akan lebih malas, kurang respon dan membantah ketika diberi tahu orang tua dibanding dengan gurunya di sekolah. Kesulitan orang tua ketika memahami materi pembelajaran anak, terbatasnya media pembelajaran pendukung daring, orang tua yang kurang menguasai teknologi, disamping itu juga kesibukan dari orang tua, bekerja sehingga waktu mendampingi anak sangat terbatas. Padahal untuk anak setingkat sekolah dasar sangat butuh pendampingan dari orang tua. Dan anak belum bisa untuk melaksanakan tugasnya tanpa pendampingan orang tua.

Sekolah telah berupaya dengan segenap kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran daring sesuai dengan aturan yang ditetapkan pemerintah. Untuk itu peran dan dukungan orangtua

untuk mendampingi dan membantu membimbing siswa sangat dibutuhkan oleh pihak sekolah agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Walaupun ada kendala di bagian orangtua siswa mengenai ketersediaan sarana prasarana pendukung untuk belajar daring dan kemampuan orangtua yang harus berperan sebagai pendamping dan pembimbing dalam proses pembelajaran, akan tetapi proses pembelajaran siswa dari rumah masing-masing tetap berjalan dengan baik. Walaupun ada kalanya siswa jenuh dan selalu bertanya kapan akan ke sekolah kembali. Pihak sekolah selalu memotivasi siswa untuk selalu aktif dan kreatif dalam pembelajaran, sehingga sekolah dan orang tua akan selalu berkolaborasi untuk kelancaran proses pembelajaran dan pengetahuan siswa.

Kata Kunci : Peran Orang Tua Pada Masa Pandemi Covid-19

ABSTRACT

The Corona Virus Disease (Covid-19) pandemic has changed students' learning process, which was originally done face-to-face, turned into online learning so that students have to learn and carry out the learning process from their respective homes, in order to break the transmission of the Covid-19 virus. With students learning from home, parents' role is demanded in achieving an effective and quality learning process. The involvement of parents in the online learning process from home is very important. It is very important for all parents to provide online learning facilities for their children's smooth teaching and learning process.

In order to achieve an effective learning process even at home parents are required to be able to assist and guide students in the teaching and learning process delivered by the teacher. However, in reality there are many obstacles faced by parents in assisting and monitoring assignments and learning obtained from school. Children mostly obey their teachers when they meet face to face at school. So the obstacle faced by parents is that parents' patience is needed in accompanying and guiding children in carrying out tasks, because children will become lazier, less responsive and even argue when they were told by parents compared to teachers at school. Parents' difficulties in understanding children's learning materials, limited online supporting learning media, parents' less familiarity with technology, in addition to parents' busyness working so that time for accompanying children is very limited. Whereas elementary school students really need assistance from parents. And children have not been able to carry out their duties without parental assistance.

The school has made every effort to carry out online learning in accordance with the rules set by the government. For this reason, parents' role and support to accompany and help guide students is very much needed by the school so that learning objectives can be achieved properly. Although there are obstacles on parents' side regarding the availability of supporting infrastructure for online learning and parents' ability to act as companions and mentors in the learning process, the student learning process from their respective homes continues to run well. Although there are times when students are bored and always ask when they will go back

to school. The school always motivates students to be active and creative in learning, so that schools and parents will always collaborate for the flow of students' learning and knowledge gaining process.

Keyword: Parents' Role during Pandemic

I. PENDAHULUAN

Hampir dua tahun telah berlalu pandemic global Sars Covid 2 atau yang sering disebut dengan corona melanda dunia yang dimulai dari Cina yang menyebar hampir ke seluruh kota di dunia termasuk Indonesia juga ikut terdampak dari wabah pandemic virus corona tersebut. Wabah ini bermula terjadi di kota Wuhan negara Tiongkok sekitar bulan November tahun 2019, maka dari itu Covid-19 yang dijadikan sebuah penamaan awal mula. Negara Indonesia pun merasakan penderitaan yang sama dengan Negara lainnya akibat pandemi. Pengaruhnya di Indonesia telah berpengaruh pada semua lini kehidupan dan lapisan masyarakat. Bahkan dalam pembentukan keluarga melalui pernikahanpun mendapat perhatian dari berbagai pihak agar ditanggihkan untuk tidak dilakukan dengan undangan massal. Bahkan berkali kali pemerintah Indonesia mencanangkan program Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) maupun Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) baik secara makro maupun mikro sebagai upaya pemerintah untuk bisa menekan tingkat penularan virus Sars Covid 2 (Corona).

Pandemic global Sars Covid-2 yang menyebar ke seluruh dunia saat ini sangat memberi dampak dalam kehidupan manusia bahkan bisa dikatakan merubah pola dan tatanan hidup manusia. Pola dan tatanan hidup yang sudah tertata sebelumnya terpaksa dirubah dan agar bisa menyesuaikan dengan kebutuhan hidup dan keterhindaran dari serangan wabah virus corona. Hampir seluruh aspek kehidupan manusia terpengaruh oleh kondisi pandemic ini, sector ekonomi, social, budaya, ketenagakerjaan, pendidikan, perdagangan, transportasi dan lainnya, bahkan dalam hal kehidupan beragamapun juga terdampak untuk melakukan penyesuaian. Efek yang paling tampak di dunia Pendidikan di hampir semua tingkatannya. Pendidikan di masa Covid-19 ini memberikan dampak yang buruk bagi kehidupan anak bangsa mulai dari TK, SD, SMP, SMA bahkan mahasiswa (Perguruan Tinggi) (Purandina & Winaya, 2020). Santoso juga menguraikan mengenai perubahan drastic pada pola pembelajaran yang dapat diterapkan di Indonesia, dimana pola pelaksanaanya harus menyesuaikan dengan peraturan dan regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah (Santoso, 2020).

Langkah utama dalam pencegahan dan meminimalisasi penularan dilakukan dengan cara menjaga jarak dan memakai masker serta berpola hidup bersih dan sehat. Menjaga jarak diterapkan oleh pemerintah dengan tidak memperkenankan warga masyarakat untuk berkerumun dan berkumpul dengan kapasitas banyak orang. Hal ini berdampak terhadap aktifitas masyarakat yang bernuansa berkumpul dan berkerumun ditiadakan. Dalam dunia pendidikan pandemic Sars Covid-2 ini sangat berdampak dalam pelaksanaan, pola serta strategi

dalam mendidik anak terutama yang berada di masa sekolah jenjang formal. Larangan untuk berkumpul dalam kapasitas banyak orang dan berkerumun dilarang menimbulkan pola baru pendidikan formal, dimana seorang siswa yang sekolah dengan belajar dengan metode tatap muka dengan guru dan kawan sejawatnya harus berubah dan bergeser dengan pola pembelajaran virtual dan dalam jaringan internet. Dimana dalam proses ini antara siswa dengan guru serta teman sejawat siswa terbentang jarak dan tempat yang berbeda namun diupayakan dalam satu komunitas jaringan dengan fasilitas internet.

Permasalahan yang umum pada masa Covid-19 ini terjadi pada saat orang tua menjadi guru di rumah. Hal ini terjadi diseluruh belahan dunia, semasa Covid-19 ini pembelajaran yang harus diterapkan oleh pemerintah yakni penerapan dalam pembelajaran dalam jaringan on-line atau sering dikenal dengan pembelajaran daring. Menurut Milman (2015) penggunaan teknologi digital dapat memungkinkan siswa dan guru melaksanakan proses pembelajaran walaupun mereka ditempat yang berbeda. Sehingga batasan jarak bisa diminimalisasi dengan model pembelajaran daring. Dengan metode dalam jaringan ini menimbulkan banyak permasalahan bagi guru dan siswa yang terbentang jarak menyebabkan efektifitas proses pembelajaran terkendala dimana pengawasan terhadap aktifitas siswa selama proses pembelajaran tidak efektif serta kedisiplinan siswa tidak terjaga, sehingga pendidikan karakter siswa kurang terbentuk dan terbina dengan baik. Selain itu dengan pembelajaran posisi siswa di rumah dibutuhkan partner guru ke dua yang posisinya di dekat para siswa agar bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan tertib.

Peran serta orang tua dalam proses pendidikan dan pembelajaran secara daring akan sangat dibutuhkan bagi siswa di jenjang sekolah dasar, dimana kesadaran dan kemampuan siswa untuk mengikuti dan memahami bahwa pendidikan merupakan kebutuhan masih sedikit disadari oleh para siswa, sehingga geliat siswa untuk bisa mengikuti pembelajaran dengan aktif dan kreatif secara menyeluruh masih perlu pengawasan. Selain kesadaran siswa, kemampuan siswa untuk menerima pembelajaran juga masih terbatas dan butuh pendampingan orang yang lebih dewasa dan memahami akan konsep yang sedang dipelajari siswa.

Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan dan pembelajaran secara daring sangat penting, karena orang tua merupakan orang terdekat para siswa dalam keluarga dan merupakan support utama dalam proses pendidikan dan pembelajaran siswa. Kontribusi orang tua dalam proses pembelajaran selama masa pandemic ini lebih banyak dibutuhkan kontribusinya, dengan harapan siswa bisa belajar dan menerima pembelajaran secara lebih efektif dan tertib. Terutama untuk jenjang Sekolah Dasar pendampingan siswa sangat dibutuhkan karena tidak mungkin anak kecil diberi kebebasan dalam menggunakan gadget, selain itu motifasi dan pendampingan dalam mengerjakan sangat dibutuhkan karena daya tangkap dan pengalaman peserta didik dalam belajar masih sangat terbatas. Dari pemaparan latar belakang diatas maka penulis ingin menuangkan artikel ini dengan judul “Peran Orangtua Dalam Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemic Covid-19 Bagi Siswa Sekolah Dasar Wilayah Pedesaan”. Sehingga dari pemaparan tersebut dapat kami rumuskan bahwa peran apa saja yang harus dilakukan orangtua siswa agar proses pembelajaran daring selama masa pandemic berjalan dengan efektif.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang mana metode kualitatif menurut Moleong (2017) dapat dibagi ke dalam empat tahap sebelum ke lapangan, pekerjaan ke lapangan analisis data dan penulisan laporan. Studi kasus adalah bagian dari salah satu jenis penelitian kualitatif dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap kejadian, proses, aktifitas, terhadap satu atau lebih orang (Sugiyono, 2016). Penelitian ini adalah jenis dari penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan metode survei yang dilakukan secara off-line, artinya peneliti melakukan kunjungan per individu, untuk pengumpulan data peneliti menggunakan data primer dengan cara mewawancarai individu orangtua siswa saat bertemu pada responden (orang tua) yang mendampingi anak belajar di rumah. Penelitian ini juga menggunakan observasi partisipan karena peneliti juga terlibat dalam diskusi dan pemecahan masalah yang dialami oleh para orang tua yang menjadi responden. Selain itu, artikel ini didukung dari beberapa artikel yang relevan dengan pembelajaran dalam jaringan (daring) selama masa covid-19. Respondennya adalah orang tua siswa yang memiliki anak sekolah dasar yang berada di sekitar tempat tinggal peneliti.

II. PEMBAHASAN

1) Pembelajaran Daring

Proses pembelajaran di abad 21 yang menuntut peserta didik untuk memiliki keterampilan, pengetahuan dan kemampuan dibidang teknologi, media teknologi informasi, serta pembelajaran dan inovasi serta keterampilan hidup dan karir. Selain itu pembelajaran abad 21 juga berorientasi pada pemenuhan kompetensi keterampilan, pengetahuan dan sikap yang harus dikuasai agar siswa dapat sukses dalam hidup dan kehidupan. Pembelajaran abad 21 menekankan pada kemampuan peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber bahan belajar, merumuskan permasalahan, berpikir analitis dan kerjasama serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah (Litbang Kemdikbud, 2013). Kemajuan teknologi telah mempersingkat proses pembelajaran dan meningkatkan efektifitas secara cepat. Dalam kemajuan dan kecepatan proses pembelajaran, komputer yang mengambil, menggantikan, atau melengkapi banyak pekerjaan yang dilakukan oleh guru seperti media informasi penyampaian materi serta pengolahan dan tugas, sehingga mengakibatkan meningkatnya permintaan untuk keterampilan tingkat tinggi dalam penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia.

Metode dan media pelaksanaan belajar dari rumah dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh yang dibagi dalam 2 pendekatan yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan atau daring, dan luar jaringan atau luring. Media pembelajaran jarak jauh secara luring dilakukan melalui program siaran televisi nasional, radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dari benda, dan lingkungan sekitar.

Istilah pembelajaran daring dan luring muncul sebagai salah satu bentuk pola pembelajaran di era teknologi informasi seperti sekarang ini. Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata online yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam

jaringan internet. Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi,

Dalam melaksanakan pembelajaran daring dibutuhkan sarana dan prasarana pendukung untuk aktifitas bisa berjalan dengan lancar dan tercapai tujuannya, adapun sarana dan prasarana yang harus terpenuhi yaitu:

- Gadget merupakan suatu benda atau barang yang diciptakan dengan tujuan untuk membantu urusan manusia menjadi mudah dan praktis. Beberapa contoh dari gadget yaitu laptop, smartphone, ipad, ataupun tablet yang merupakan alat-alat teknologi yang berisi aneka aplikasi dan informasi mengenai semua hal yang ada di dunia ini.

- Kuota Pulsa Internet merupakan satuan perhitungan biaya telepon. Jika diartikan secara umum, pulsa memiliki arti sebagai media penghubung untuk sarana berkomunikasi baik jarak dekat maupun jarak jauh.

- Jaringan Internet merupakan koneksi jaringan komputer tiada batas yang menjadi penghubung pengguna komputer dengan pengguna komputer lainnya serta dapat berhubungan dengan komputer di sebuah wilayah ke wilayah di penjuru dunia.

Bila ketiga sarana pendukung ini salah satunya tidak ada atau tidak tersedia maka bisa dipastikan bahwa proses pembelajaran secara daring tidak bisa berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Pelaksanaan pembelajaran daring siswa Sekolah Dasar di wilayah Karanganyar kabupaten Boyolali tetap memperhitungkan dan mengikuti regulasi peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah pusat maupun daerah. Pembelajaran daring dilaksanakan mengikuti kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah Republik Indonesia melalui surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus. Kebijakan tersebut mengatur ketentuan proses belajar dari rumah berupa:

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19;
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses / fasilitas belajar di rumah;
- d. Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/ nilai kuantitatif.

Dengan berpedoman kepada peraturan tersebut maka sekolah berupaya memberikan pelayanan terbaik kepada siswa namun dalam batasan tertentu sehingga penyebaran covid-19 bisa tetap ditekan dan tidak mudah menyebar di kalangan masyarakat Indonesia khususnya para peserta didik.

2) Pengertian Peranan

Istilah peran yaitu bagian atau tugas yang memegang kekuasaan utama yang harus dilaksanakan. Peranan memiliki arti sebagai fungsi maupun kedudukan (status). Peranan dapat dikatakan sebagai perilaku atau lembaga yang mempunyai arti penting sebagai struktur sosial, yang, dalam hal ini lebih mengacu pada penyesuaian daripada suatu proses yang terjadi. Peranan dapat diartikan pula sebagai sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya sesuatu hal. Ada juga yang merumuskan lain, bahwa peranan berarti bagian yang dimainkan, tugas kewajiban pekerjaan. Selanjutnya bahwa peran berarti bagian yang harus dilakukan di dalam suatu kegiatan. Berdasarkan pemaparan di atas, yang di maksud dengan peranan oleh penulis adalah suatu fungsi atau bagian dari tugas utama yang dipegang kekuasaan oleh orang tua untuk dilaksanakan dalam mendidik anaknya. Peranan disini lebih menitikberatkan pada bimbingan yang membuktikan bahwa keikutsertaan atau terlibatnya orang tua terhadap anaknya dalam proses belajar sangat membantu dalam meningkatkan konsentrasi anak tersebut.

Munirwan umar mengungkapkan tentang peran orang tua dalam pendidikan anak diantaranya sebagai pengasuh dan pendidik, pembimbing, motivator, serta fasilitator (Umar, 2015). Mengingat artinya peranan orang tua dalam mendidik anak, sekian banyak penelitian telah membuktikan jika orang tua mempunyai andil yang sangat besar dalam lingkup pendidikan anak. Usaha orang tua dalam membimbing anak anak menuju pembentukan watak yang mulia dan terpuji dengan memberikan contoh teladan yang baik dan benar, karena anak suka atau mempunyai sifat ingin meniru dan mencoba yang tinggi. Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu di sampingnya. Ibulah yang memberi makan dan minum, memelihara, dan selalu mengasuh, menjaga, mendampingi dengan anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya daripada anggota keluarga lainnya

3) Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring

Orang tua memiliki peran yang sangat vital dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring. Hal tersebut bukan tanpa alasan, telah banyak diberitakan melalui berbagai media maupun hasil penelitian yang menunjukkan berbagai kejadian negatif dari adanya proses pembelajaran daring yang melibatkan orang tua. Sebagian besar orang tua tidak siap dalam menghadapi pembelajaran daring sehingga dapat memicu kekerasan terhadap anak (Lase, Ndraha, & Harefa, 2020). Beberapa orang tua juga mengalami kendala terkait masalah waktu, dimana mereka tidak mampu meluangkan waktu berpartisipasi mendampingi anak dalam proses pembelajaran daring (Winarti, 2020). Selain itu kekhawatiran orang tua akan pengaruh

negatif gadget terhadap anak-anak mereka, seperti kecanduan gadget, pornografi, konten kekerasan, game, serta hal-hal negatif lainnya (Lubis, Azizan, & Ikawati, 2020). Pada masa pembelajaran di rumah, orang tua memiliki peran yang penting dalam metode belajar anak. Sebab biasanya guru yang melakukan tugas untuk memperhatikan kegiatan anak terutama dalam belajar. Agar anak dapat belajar secara efektif walau di rumah saja, orang tua perlu melakukan hal-hal berikut ini:

1. Merencanakan Kegiatan Pembelajaran Anak

Situasi belajar di rumah memang kurang ideal dibandingkan saat belajar di sekolah. Untuk itu orang tua perlu membuat adaptasi dan target belajar yang realistis sesuai dengan kondisi rumah. Misalnya menyiapkan tempat yang kondusif, meminimalisasi dari gangguan lingkungan, menyiapkan kuota internet dan lain-lain.

2. Mengajarkan Tanggung Jawab

Karena proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah maka orang tua wajib mengajarkan kepada anak untuk selalu tetap bertanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran seperti saat pembelajaran tatap muka di sekolah. tetap menjalankan rutinitas harian yang sama ketika belajar di sekolah. Seperti bangun pagi, melakukan kegiatan belajar mengajar daring atau luring, baru setelahnya anak dapat bermain. Hal ini perlu dilakukan agar anak lebih aman, nyaman, dan tidak cemas terhadap perubahan situasi belajar yang ada. Orang tua juga perlu mengajarkan tanggung jawab kepada anak tugas sekolahnya selama di rumah.

3. Mempelajari Dan Manfaatkan Aplikasi

Perkembangan teknologi masa kini dapat membuat Anda menggunakan berbagai aplikasi untuk membantu metode belajar anak. Apalagi anak-anak kini lebih menyukai pembelajaran yang memiliki animasi visual dan auditori yang menyenangkan. Sehingga orang tua tidak melulu memberikan materi pembelajaran secara konvensional. Disisi lain orang tua juga wajib mengetahui cara kerja dan pemanfaatan aplikasi agar bisa mengawasi dan memberdayakan anak dalam menggunakan aplikasi, jangan sampai siswa melakukan aktifitas yang sekiranya menyeleweng yang mengarah kepada penyalahgunaan aplikasi.

4. Mempelajari Kekuatan Dan Kelemahan Anak

Dengan keberadaan siswa selalu dirumah menyebabkan pengendalian dan pemahaman karakteristik siswa berada di orang tua, sehingga orang tua wajib memahami semua potensi dan kelemahan anak. Mengetahui kekuatan dan kelemahan anak untuk belajar sangat penting agar materi pembelajaran mudah diserap olehnya. Orang tua perlu kreatif dalam menggunakan media apapun untuk proses belajar di rumah. Misalnya memanfaatkan video tutorial online atau modul berbasis tulisan dan gambar.

5. Belajar Dan Berusaha Lebih Sabar

Selama belajar dari rumah, orang tua akan menjadi tutor anak menggantikan guru. Hal ini jelas bukan hal yang mudah apalagi bagi orang tua yang pendidikanya kurang terjamin, akan menimbulkan masalah yang cukup serius. Untuk itu perlu kesabaran dalam membimbing anak belajar karena bimbingan langsung didapat dari orang tua yang ada di sebelahnya. Selain itu,

berikanlah pengajaran dengan kasih sayang. Tujuannya agar anak merasa nyaman dan aman dengan situasi belajar di rumah terutama pada masa pandemi.

6. **Memastikan Keamanan Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran**

Ketika proses pembelajaran berada di rumah maka orang tua wajib memastikan keamanan lingkungan siswa dalam belajar, baik dari gangguan lingkungan maupun keamanan alat yang digunakan agar tidak menimbulkan penyelewengan dan kesalahan yang bisa mengakibatkan kerugian bagi siswa sendiri maupun orang lain

7. **Memberi Semangat Untuk Belajar**

Orang tua sebagai orang yang lebih berpengalaman dibandingkan anaknya harus bisa berperan sebagai energiser atau penyemangat bagi anak dalam melaksanakan pembelajaran daring. Dia juga harus bisa berperan sebagai pengawas proses pembelajaran siswa dan mengupayakan untuk siswa selalu bersemangat dan terus untuk belajar sesuai dengan mata pelajaran yang dihadapinya.

8. **Memfasilitasi Sarana Pendukung**

Sarana pendukung dalam pembelajaran daring bersifat wajib dan tidak bisa ditawar atau tidak karena bila tidak ada sarana maka pembelajaran tidak bisa berjalan. Sarana pendukung dalam pembelajaran antara lain Laptop, Handphone, Kuota Internet, dan lain-lain.

Mengingat peran orang tua sangat berharga terhadap anak-anaknya, bahwa anak mempunyai tugas pada umumnya yaitu untuk belajar. Tugas belajar ini merupakan sebagai tugas pokok seorang peserta didik, karena secara filosofinya belajar itu pada hakikatnya menciptakan generasi muda yang beriman, cerdas, kreatif, mandiri dan tanggung jawab. (Hidayat, 2016; Hidayat & Imroatus, 2018) Hal yang mengikat dengan kata belajar tugas sekolah untuk lebih peka terhadap peserta didik dalam memahami dan mempelajari materi yang akan diajarkan, mengerjakan tugas-tugas, dan memahaminya, mempelajari kembali materi-materi yang telah diajarkan dan mengerjakan PR jika ada. Sejalan dengan itu peserta didik juga harus patuh kepada tata tertib di rumah maupun di luar rumah selain taat pada aturan siswa dituntut untuk disiplin baik di rumah maupun di sekolah, begitu juga dengan kewajiban menjaga almamater sekolah.

4) Kendala dalam pemenuhan peran

1. **Ujian Kesabaran**

Kemampuan orang tua untuk mengendalikan emosi memang sangat dibutuhkan dimana pembelajaran dilaksanakan secara daring dari rumah dimana ia harus berusaha mengendalikan perilaku anak agar bisa mengikuti pembelajaran daring secara tertib dan serius terhindar dari penyelewengan gadget, misalkan gadget malah digunakan untuk main Game. Selain itu dengan siswa belajar dari rumah siswa sulit dibangun pagi sehingga memancing emosi orangtua. Melihat kondisi ini bilamana orangtua tidak pandai mengelola emosi maka kemungkinan besar orangtua malah yang menjadi stress.

2. **Kesulitan Memahami Materi Siswa**

Orangtua yang berada paling dekat dengan siswa saat pembelajaran mau tidak mau harus mendampingi anak dalam belajar bahkan orangtua harus berperan sebagai tutor atau pembimbing. Dalam proses sebagai tutor atau pembimbing maka orangtua harus memahami konten materi yang dipelajari siswa bahkan harus lebih memahami daripada anak (siswa). Namun dalam kenyataan di lapangan tidak semua orangtua mampu memahami materi yang diajarkan atau sedang dipelajari anaknya.

Hal ini sangat wajar karena tidak semua orangtua siswa memiliki standart pendidikan yang sama, bahkan di wilayah pedesaan masih banyak orangtua siswa yang hanya lulusan SD, bahkan tidak mengenyam pendidikan formal sehingga orangtua kesulitan menjadi tutor bahkan bisa dikatakan tidak bisa semua orangtua siswa menjadi tutor. Di sisi lain materi pembelajaran yang diterima orangtua siswa pada masa SD dahulu dengan materi SD yang berada dalam kurikulum saat ini sangat jauh berbeda sehingga menghambat kemampuan orangtua untuk mendampingi.

3. Anak Malas Belajar

Keberadaan siswa yang berada di rumah dengan orang tua tanpa kontak fisik dengan kawan sejawatnya menyebabkan dirinya malas untuk belajar. Dengan keberadaan ini menyebabkan orangtua juga kesulitan untuk memotifasi anaknya untuk terus belajar, bila anak tidak mengikuti pembelajaran dengan baik dan serius akan memancing orangtua untuk lebih mudah stress dan terbebani situasi. Di sisi anak dengan tidak mengikuti pelajaran secara serius menyebabkan siswa tidak bisa menangkap pelajaran secara optimal dan ketercapaian proses pembelajaran yang direncanakan guru juga tidak tercapai.

4. Terbatasnya Media Pembelajaran dan gadget

Dalam pembelajaran daring media dalam pembelajaran sangat dibutuhkan untuk terjaringnya komunikasi antara guru dengan siswa, namun tidak semua guru dan siswa mampu memanfaatkan banyak jenis media pembelajaran sehingga model pembelajaran serta interaksi menjadi terbatas yang mengakibatkan siswa lebih mudah untuk merasa bosan. Selain itu keterbatasan kepemilikan HP jenis android dalam keluarga, ada beberapa keluarga yang hanya memiliki satu HP android bahkan ada yang tidak memiliki sama sekali sehingga dalam menerima tugas dan mengirimkan tugas ke guru harus minta tolong ke teman satu sekolah. Namun dengan berjalanya waktu pandemic lama kelamaan orangtua yang belum memiliki HP android berusaha untuk memenuhinya dengan membeli.

5. Kesulitan Untuk Membeli Kouta

Kemampuan ekonomi dari setiap orang jelas tidak sama dimana sumber pendapatan ekonomi tidak sama, hal ini mendukung dan memicu kemampuan membeli pulsa. Di sisi lain keberadaan pulsa sangat vital bahkan harus ada karena tanpa pulsa (kuota internet) kegiatan pembelajaran secara daring tidak bisa dilaksanakan. Di wilayah pedesaan dimana kemampuan ekonomi dari sebagian warga masih kurang mampu menjadi beban tersendiri bagi orangtua siswa, namun karena mereka merasa tanpa hal itu pendidikan anak mereka tidak bisa berjalan maka mereka juga tetap berusaha membelikan.

6. Anak Kurang Respons

Efek tangkap siswa terhadap mata pelajaran menjadi beban tersendiri bagi guru dan orangtua, dimana dalam pembelajaran daring responsibility siswa terhadap pelajaran yang dilaksanakan dirasa kurang cepat dan tanggap menjadi ujian kesabaran dan kreatifitas bagi guru dan orangtua untuk mensupport anaknya dalam belajar dan mengikuti pembelajara dengan tertib.

7. Orang Tua Yang Kurang Mengusai IPTEK

Latar belakang pendidikan, ekonomi, dan bidang kerja orangtua siswa mempengaruhi akan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi orangtua siswa, yang tentunya akan sangat berdampak dalam proses pendampingan dan pembimbingan siswa selama belajar dari rumah. Dengan kurangnya pendampingan orangtua maka efektifitas pembelajaran secara daringpun belum bisa efektif.

8. Keterbatasan Jaringan Seluler

Di wilayah pedesaan jaringan seluler terkadang masih memiliki kendala, dimana tidak semua provider seluler bisa dipergunakan di wilayah tersebut, sehingga ada beberapa product jaringan seluler yang memiliki harga cukup terjangkau namun tidak bisa digunakan di wilayah pedesaan. Hal itu menyebabkan hanya sedikit pilihan provider dan biasanya hanya tergolong cukup mahal yang bisa digunakan.

9. Membagi waktu bekerja dan mendampingi anak

Rata rata orangtua siswa di pedesaan memiliki rutinitas pekerjaan dan kegiatan yang cukup padat sehingga ketika harus mendampingi anak untuk belajar dari rumah cukup membebani orangtua dalam membagi waktu. Kebanyakan warga desa berprofesi sebagai buruh proyek, petani dan peternak sehingga waktu mereka memiliki jadwal rutin untuk bisa melaksanakan pekerjaannya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi.

Demikian kendala yang dihadapi oleh orangtua siswa sekolah dasar di wilayah pedesaan dalam menghadapi pembelajaran daring yang mengikuti regulasi dari pemerintah agar target pendidikan yang ditetapkan pemerintah namun tetap menjaga dan menghindari meluasnya persebaran pandemic virus corona.

III. PENUTUP

Sekolah selaku penyelenggara proses pendidikan telah berupaya dengan segenap kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran daring sesuai dengan aturan yang ditetapkan pemerintah. Proses pembelajaran daring di sekitar wilayah peneliti berjalan lancar. Siswa dapat mengikuti pembelajaran daring yang ditugaskan oleh sekolah dengan baik. Tugas-tugas yang diberikan guru dilakukan dengan daring dan juga pembagian buku paket dan LKS dan materi-materi pendukung yang diambil perwakilan ke sekolah, sehingga dapat dikerjakan siswa di rumah masing-masing dengan dipandu oleh guru secara online.

Tetapi masih ada kendala di bagian orangtua siswa mengenai ketersediaan sarana prasarana pendukung untuk belajar daring dan kemampuan orang tua sebagai guru di rumah yang harus berperan sebagai pendamping dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Orang tua harus bisa memberikan motivasi kepada anak-anaknya agar bersemangat dan antusias dalam

mengikuti pembelajaran daring. Disamping itu ada sebagian orang tua yang tidak bisa secara penuh mendampingi anak dalam mengikuti pembelajaran daring dikarenakan kesibukan orang tua karena bekerja atau kegiatan-kegiatan yang pada intinya tidak dapat mendampingi anak mereka setiap saat di rumah. Disisi lain peran dukung orang tua untuk mendampingi dan membantu membimbing siswa sangat dibutuhkan oleh pihak sekolah agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pengawasan orang tua tentang aktivitas kegiatan anak di rumah sangat penting untuk dilaksanakan, demi terkondisikannya anak pada aturan-aturan yang tidak menyimpang.

DAFTAR PUSTAKA

Lase, D., Ndraha, A., & Harefa, G. G. (2020). Persepsi Orangtua Siswa Sekolah Dasar di Kota Gunungsitoli Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19.

Lubis, M. A., Azizan, N., & Ikawati, E. (2020). Persepsi Orang Tua Dalam memanfaatkan Durasi Penggunaan Gadget Untuk Anak Usia Dini Saat Situasi Covid-19. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung). Rosdakarya.

Purandina, I. P. Y., & Winaya, I. M. A. (2020). Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 270–290.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Indonesia: Alfabeta.

Sundermann: *Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 13(2), 85–98. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v13i2.46>

Tim Penyusun, *Modul Pembelajaran Abad 21 PPG 2009*, Denpasar, IHDN

Umar, M. (2015). Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*. <https://doi.org/10.22373/je.v1i1.315>

Winarti, A. (2020). Implementasi Parenting Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19. In *JP3M: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat*.